

**VARIASI KEFORMALAN BAHASA MODEL MARTIN JOOS
PADA GRUP WHATSAPP 'IPI GARUT'**

oleh
Ninah Hasanah
ninahhasanah@gmail.com

Abstrak

Variasi bahasa disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok beragam dan penuturnya yang tidak homogen. Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur. Keformalan variasi bahasa menurut Martin Joos diklasifikasikan menjadi lima macam ragam bahasa yaitu ragam beku (*frozen*); ragam resmi (*formal*); ragam usaha (*konsultatif*); ragam santai (*casual*); ragam akrab (*intimate*). Adanya kevariasian bahasa ditinjau dari keformalan bahasa menarik minat peneliti untuk mengetahui keragaman bahasa pada tuturan di grup *whatsapp* 'IPI GARUT' melalui metode deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian analisis isi data bahasa, dari 308 tuturan pada grup *whatsapp* 'IPI GARUT' pada tanggal 1-31 Januari 2020 dilihat dari keformalan variasi bahasa, hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan pada grup *whatsapp* 'IPI GARUT' terdiri atas ragam beku (*frozen*) 0 tuturan, ragam resmi (*formal*) 95 tuturan, ragam usaha (*konsultatif*) 12 tuturan, ragam santai (*casual*) 0 tuturan, dan ragam akrab (*intimate*) 201 tuturan yang dituturkan oleh peserta grup *whatsapp* 'IPI GARUT' oleh 57 orang dari jumlah peserta 107 orang yang terdiri atas pimpinan IPI Garut beserta jajarannya serta dosen di lingkungan IPI Garut dengan latar belakang berbagai. Peserta grup *whatsapp* yang berasal dari Garut 41 orang, Bandung 10 orang, Tasikmalaya 2 orang, Cirebon 2 orang, dan Bengkulu 1 orang. Bahasa yang digunakan oleh 56 peserta di grup *whatsapp* 'IPI GARUT' pada tanggal 1-31 Januari 2020 didominasi oleh bahasa Sunda. Faktor yang menyebabkan bahasa Sunda menjadi bahasa yang dominan digunakan pada tuturan di grup *whatsapp* 'IPI GARUT' yaitu para peserta kebanyakan berasal dari Suku Sunda yakni dari 56 peserta sebanyak 41 orang peserta berasal dari Garut sehingga bahasa yang digunakan bahasa Sunda. Ketika orang Sunda bertemu dengan orang Sunda maka bahasa Sundalah yang digunakan untuk berkomunikasi dalam menjalin keakraban.

Kata kunci: keformalan bahasa, variasi bahasa, whatsapp, dan ragam bahasa.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, perkembangan teknologi begitu cepat dan semakin canggih termasuk teknologi di bidang media komunikasi. Kondisi ini menyebabkan seolah-olah tidak ada jarak lagi antara para pengguna meskipun

berada pada daerah yang berbeda, berasal dari suku yang berbeda pula, dan berbeda jenjang pendidikan. Salah satu media komunikasi yang perkembangannya sangat pesat dewasa ini adalah media internet. Media ini sudah merambah ke berbagai lapisan masyarakat dan sudah menjadi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Berbagai layanan informasi jejaring media sosial bisa disampaikan melalui media internet seperti *Twitter*, *Facebook*, *SMS* (*Short Message Service*), *BBM* (*Black Berry Massanger*), *Line*, dan *WhatsApp* (*WA*) yang merupakan beberapa contoh layanan media sosial yang berkembang saat ini. Melalui beberapa jejaring media sosial tersebut masyarakat dapat berkomunikasi secara lebih mudah dan lebih cepat sehingga tingkat pemakaiannya cukup tinggi.

Salah satu layanan media sosial yang saat ini banyak digunakan di masyarakat adalah *WhatsApp* (*WA*). *WA* ini cukup efektif digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain baik bersifat pribadi maupun umum. Oleh karena itu, *WA* tidak hanya digunakan oleh para remaja (anak muda), tetapi juga oleh orang dewasa baik untuk menyampaikan informasi yang bersifat pribadi maupun informasi yang harus diketahui bersama. Informasi yang bersifat pribadi biasanya dikirim melalui jaringan pribadi (*japri*), sedangkan informasi umum biasa disampaikan ke grup atau kelompok *WA* tertentu. *WA* digunakan oleh berbagai komunitas di masyarakat. Salah satunya adalah para dosen Institut Pendidikan Indonesia (*IPI*) Garut. Di institusi *IPI* Garut terdapat beberapa grup *whatsapp* yang dibentuk berdasarkan kebutuhan. Misalnya, grup berdasarkan kepentingan informasi bagi Institusi, Fakultas, Prodi dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat insidental yaitu grup *whatsapp* *IPI* GARUT, PPL SMAN 10 Garut, Dosen Prodi B. Ind S1, Perwalan PBSI Kelas B, Skripsi 2020 (Bu Ninah), PSIKOLINGUISTIK 3C, PSIKOLINGUISTIK 3B, PSIKOLINGUISTIK 3C, IKB *IPI* Garut, Karyawan *IPI* GARUT, MENUJU PANGANDARAN dsb. Masih ada grup-grup *WA* lainnya yang merupakan media komunikasi di kalangan sivitas Akademik *IPI* Garut.

Apabila ditinjau dari segi konteks keformalan, informasi yang disampaikan melalui media sosial *WA* ada yang bersifat tidak resmi (*informal*), semi resmi (*semi formal*), dan resmi (*formal*). Oleh karena itu, penggunaan bahasa pada media sosial *WA* menarik untuk dikaji. Ada berbagai masalah kebahasaan yang dapat dikaji, seperti bagaimana penggunaan ragam bahasa ditinjau dari ragam fungsional yang digunakan oleh pengguna *WA* pada percakapan baik situasi formal, semi formal maupun nonformal. Ketika bertutur, tidak menutup kemungkinan dalam berkomunikasi menggunakan media *whatsapp* tersebut penggunaan bahasanya dipengaruhi oleh budaya masing-masing pengguna sehingga keragaman bahasa ini dapat terjadi karena adanya interaksi antara pengguna media sosial *whatsapp* yang berlainan budaya daerahnya dan tidak menutup kemungkinan dalam percakapan di media sosial *whatsapp* terselip keragaman bahasa.

Sampai saat ini, sudah banyak dilakukan penelitian penggunaan bahasa Indonesia di media sosial dengan berbagai tema. Nur Wahyu Prasetyo misalnya, pada tahun 2013 meneliti penggunaan bahasa Indonesia di media sosial dengan judul, "Penggunaan Bahasa Remaja dalam Media Jejaring Sosial *Twitter*" dengan

fokus penelitian pada karakteristik bahasa yang digunakan oleh remaja dalam media jejaring sosial twitter. Peneliti lainnya adalah Elia Putri Maharani (2013) dengan judul penelitian, “Ragam Bahasa Remaja dalam Situs Jejaring Sosial Facebook” yang fokus meneliti campur kode.

Berpijak dari penelitian tersebut, penelitian ini lebih mengarah kepada keragaman penggunaan bahasa dilihat dari keformalan ragam bahasa yang digunakan oleh anggota grup *whatsapp* ‘IPI GARUT’. Mengingat grup *whatsapp* yang dibuat oleh institusi IPI Garut yaitu institusi di bidang pendidikan digunakan sebagai media komunikasi untuk berinteraksi antar sivitas akademik IPI Garut.

KAJIAN TEORETIS

A. Keragaman Bahasa

1. Ihwal Keragaman Bahasa

Bahasa digunakan manusia dalam berkomunikasi berupa bahasa lisan atau verbal yang merupakan bahasa alamiah sedangkan bahasa tulisan bukan merupakan bahasa alamiah. Selain bahasa verbal dalam komunikasi pun peranan bahasa nonverbal turut mendukung keefektifan komunikasi. Bahasa tulis bukan merupakan bahasa alamiah, tetapi bahasa tulis itu merupakan wujud pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

Dalam kehidupan keseharian, berkomunikasi tidak terlepas dari bahasa. Meskipun bahasa bersifat abstrak karena ada dalam *minda* seseorang. Tetapi ide, gagasan, pemikiran si penutur dapat dipahami oleh lawan tuturnya melalui performansi atau melalui berbahasa berupa *parole* yaitu wujud konkret dari bahasa yang berupa tuturan. Tuturan digunakan untuk dipahami oleh lawan tuturnya sehingga yang ingin disampaikan oleh penutur dapat diterima dengan baik oleh lawan tuturnya, maka komunikasi akan berjalan efektif.

Beragamnya tuturan berupa *parole* tersebut terjadi karena adanya interaksi dalam masyarakat yang beragam (heterogen) juga adanya keragaman sosial. Dari tuturan seseorang tersebut kita akan mengetahui dari mana dia berasal. Meskipun berasal dari rumpun bahasa yang sama yaitu bahasa Indonesia. Indonesia merupakan negara yang tinggi tingkat keberagaman bahasanya. Duranti (2004:122) menyatakan keanekaragaman bahasa Eropa dan Asia dan dari satu sama lain, menjadi semakin dihargai secara bertahap, suatu proses yang berlanjut hingga hari ini.

2. Pengertian Keragaman Bahasa

Keanekaragaman bahasa didefinisikan oleh beberapa ahli, pada intinya satu hal yang harus digarisbawahi dari pemahaman ragam bahasa yaitu adanya variasi bahasa yang berbeda yang dapat ditinjau dari berbagai

hal. Keragaman bahasa tersebut dinyatakan oleh beberapa ahli sebagai berikut ini.

Bachman (1990), “Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda, menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara”.

Nababan (1984:16) mengungkapkan bahwa ragam bahasa adalah ragam yang disebabkan oleh daerah yang berbeda, kelompok atau keadaan sosial yang berbeda, situasi bahasa dan tingkat formalitas yang berlainan, tahun dan zaman yang berbeda.

Kridalaksana (1981:165) menyatakan bahwa ragam bahasa adalah ragam menurut pemakaian yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara dan orang yang dibicarakan serta medium yang dibicarakan.

Suwito (1983:33) ragam bahasa menunjukkan istilah yang digunakan untuk menunjukkan salah satu dari sekian varian yang terdapat dalam pemakaian bahasa.

3. Fungsi Keragaman Bahasa

Berikut ini merupakan fungsi keragaman bahasa yang dinyatakan oleh Fishman (Chaer dan Agustina, 2004: 15-17) yaitu keragaman bahasa berdasarkan penutur, pendengar, kontak, dan topik. Dilihat dari segi penutur. Bahasa itu berfungsi emotif. Maksudnya, si penutur bukan hanya mengungkapkan emosi melalui bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. Dalam hal ini, pihak si pendengar dapat menduga apakah si penutur sedih, marah atau gembira.

Dilihat dari segi pendengar, bahasa itu berfungsi direktif yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Di sini, bahasa itu tidak hanya membuat si pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang dikehendaki si pembicara.

Dilihat dari segi kontak antara penutur dan pendengar, bahasa itu berfungsi fatik. Artinya, bahasa berfungsi menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial. Ungkapan-ungkapan yang digunakan biasanya sudah berpola, seperti pada waktu berjumpa menanyakan apa kabar dsb.

Dilihat dari segi topik, bahasa itu berfungsi referensial sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada di sekeliling penutur atau yang ada dalam budaya pada umumnya.

4. Klasifikasi Keragaman Bahasa

Klasifikasi atau penggolongan keragaman bahasa dapat ditinjau dari berbagai segi. Dikemukakan oleh beberapa ahli di antaranya: Tasai (2002:3.30), mengelompokkan keragaman bahasa berdasarkan media yang digunakan, latar belakang penutur, dan pokok persoalan; Pateda (1987:52-76), mengelompokkan keragaman bahasa berdasarkan tempat, waktu, pemakai, pemakaian, situasi, dan status; Ohoiwutun 2007: 45-60 yaitu

keragaman bahasa berdasarkan variasi ekstrasistemik atau variasi eksternal, faktor geografi, kedudukan sosial, situasi berbahasa atau ragam fungsiolek, dan ragam kronolek; Chaer (1995: 82-95) yaitu keragaman bahasa berdasarkan segi penutur, pemakaian, keformalan, dan sarana; dan Martin Joos 1967 (Chaer, 1995) yaitu keragaman bahasa berdasarkan segi keformalan dan segi sarana. Berdasarkan tingkat keformalan, Martin Joos membagi variasi bahasa atas lima macam ragam. *Pertama*, Ragam Beku (*frozen*). Ragam beku adalah variasi bahasa yang paling formal yang digunakan pada situasi-situasi khidmat, dan upacara-upacara resmi, misalnya dalam upacara kenegaraan, khotbah di masjid, tata cara pengambilan sumpah, kitab undang-undang, akte notaris, dan surat-surat keputusan. Disebut ragam beku karena pola dan kaidahnya sudah ditetapkan secara mantap dan tidak boleh diubah. *Kedua*, Ragam Resmi (*formal*). Ragam resmi adalah variasi bahasa yang digunakan pada pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan sebagainya. Pola dan kaidah resmi sudah ditetapkan secara mantap sebagai suatu standar. Ragam resmi ini pada dasarnya sama dengan ragam bahasa baku atau standar yang hanya digunakan dalam situasi resmi, dan tidak dalam situasi yang tidak resmi. *Ketiga*, Ragam Usaha (*konsultatif*). Ragam usaha atau ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi pada hasil atau produksi. Jadi, dapat dikatakan ragam usaha ini adalah ragam bahasa yang paling operasional. Wujud ragam bahasa ini berada di antara ragam formal dan ragam informal atau ragam santai. *Keempat*, Ragam Santai (*kasual*). Ragam santai atau ragam kasual adalah ragam bahasa yang digunakan dalam situasi yang tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu beristirahat, berolah raga, berekreasi, dan sebagainya. Ragam ini banyak menggunakan bentuk alegro, yakni bentuk ujaran yang dipendekkan. *Kelima*, Ragam Akrab (*intimate*). Ragam akrab atau ragam intim adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti antar anggota keluarga atau antar teman yang sudah karib. Ragam ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek, dan dengan artikulasi yang sering tidak jelas. Hal ini terjadi karena di antara partisipan sudah ada saling pengertian dan memiliki pengetahuan yang sama (Chaer, 1995: 92).

Adapun keragaman bahasa yang menjadi fokus pada penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keragaman bahasa berdasarkan keformalan atau faktor situasi berbahasa ragam fungsiolek yaitu berdasarkan ragam beku (*frozen*), resmi, usaha (*consultative*), santai (*casual*), dan akrab (*intimate*) yang mengacu kepada keragaman bahasa yang dikemukakan oleh Martin Joos (1967) dan keragaman bahasa berdasarkan ragam fungsional berdasarkan ragam bahasa yang dikaitkan dengan profesi, lembaga, lingkungan kerja atau kegiatan tertentu lainnya.

B. MEDIA SOSIAL WHATSAPP

1. Ihwal Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media *online* dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog dan jejaring sosial merupakan yang paling banyak digunakan oleh pengguna media sosial.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “*sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content*”.

Adapun definisi media sosial dari beberapa ilmuwan, di antaranya menurut Shirky media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to cooperate*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.

Boyd menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi. Media sosial memiliki kekuatan pada *User Generated Content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media massa.

Van Dijk mengemukakan bahwa media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator *online*.

Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat *web page* pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan komunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain *facebook*, *path*, *instagram*, *myspace* dan *twitter*. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback*/umpan balik secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Saat teknologi internet dan *mobile phone* makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses *facebook*, *twitter* atau *whatsApp* misalnya, bisa dilakukan dimana saja karena kecepatan media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang bisa memiliki media sendiri. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan media sosial dan jejaring internet. Kita sebagai pengguna media sosial dengan bebas mengedit, menambahkan,

memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis dan berbagai model *content* lainnya.

Media sosial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa ke berbagai banyak orang; pesan yang disampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu *Gatekeeper*; pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya; dan penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.

2. *WhatsApp* Sebagai Media Sosial

Media sosial kini menjadi wadah yang menarik dan menyenangkan untuk saling berkomunikasi. Banyak ragam media sosial yang tersedia secara gratis, salah satunya adalah media *whatsapp*. *WhatsApp* adalah media sosial yang menyediakan layanan pesan instan. Akan tetapi, *whatsapp* juga tidak sekadar melayani pesan instan saja tetapi dilengkapi oleh berbagai fitur menarik seperti pengiriman pesan berupa pesan teks, gambar, video, suara, maupun berkas-berkas. Hal menarik yang membuat *whatsapp* telah diunduh oleh lebih dari satu milyar orang di seluruh dunia adalah tersedianya *chat* grup yang memungkinkan orang-orang yang memiliki kepentingan yang sama berkumpul dalam satu wadah komunikasi.

Kini media sosial *whatsapp* digunakan oleh semua kalangan untuk berkomunikasi secara instan dan menarik. Tidak hanya para remaja, orang tua bahkan anak-anak pun sudah tidak asing lagi menggunakan media sosial yang satu ini. Selain untuk berkomunikasi dengan keluarga, kerabat, dan sahabat, kini digunakan oleh para pekerja dan pelajar untuk berhubungan satu sama lain.

WhatsApp memfasilitasi para pekerja untuk berkomunikasi lebih mudah karena beragam bentuk pesan bisa dikirim dengan sekali klik. Pesan tersebut tidak monoton hanya berbentuk teks saja tetapi bisa video, gambar, suara, dan dokumen yang berkaitan dengan pekerjaan bagi para pekerja maupun pembelajaran bagi pelajar. Hampir 90% responden menyatakan sangat setuju bahwa saat ini *whatsapp* digunakan sebagai wadah untuk menyebarkan berbagai informasi. Biasanya hal tersebut dilakukan pada fitur *chat* grup.

a. Pengertian *WhatsApp*

Perkembangan kemajuan dunia internet yang saat ini berlangsung sedang dirasakan oleh semua orang. Perubahan zaman yang begitu cepat membuat kehidupan sosialisasi masyarakat menjadi berubah. Akses informasi dengan mudah didapatkan berbeda dengan masa lampau. Dengan kecanggihan internet menghadirkan sebuah media sosial yang digunakan untuk kemudahan berkomunikasi jarak jauh antar penggunanya, salah satu media sosial tersebut yaitu *whatsapp*. *WhatsApp* adalah aplikasi berbasis pesan untuk *smartphone* dengan *basic* mirip *blackberry messenger*. *WhatsApp messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms karena *whatsapp*

messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, *browsing web*, dan lain-lain.

b. Sejarah dan Perkembangan *WhatsApp*

Keberadaan *WhatsApp* cukup potensial untuk penyebaran informasi. Dengan perkembangan informasi yang saat ini semakin gencar maka perlu diimbangi dengan penyebaran yang juga cepat. Dalam aplikasi *WhatsApp* terdapat dua jenis media yang dapat digunakan untuk penyebaran informasi secara cepat yaitu *broadcast* dan grup. Potensi *WhatsApp* sebagai media komunikasi sangat tinggi dengan pengguna aplikasi yang lebih banyak dari aplikasi *chat* lain. Dengan berbagai macam fitur, fasilitas serta layanan yang tersedia kita dapat dengan mudah berkomunikasi tanpa ada batasan ruang dan waktu. *WhatsApp* berasal dari kalimat “*what’s up*” yang biasa dipakai untuk menanyakan kabar.

Melalui laman resmi *WhatsApp* yaitu <http://whatsapp.com>, definisi *WhatsApp* yaitu layanan pesan yang menggunakan sambungan internet ponsel pengguna untuk *chatting* dengan pengguna *WhatsApp* lainnya. Dikutip dari Wikipedia, *WhatsApp* didirikan pada 24 Februari 2009 oleh Brian Acton dan Jan Koum yang sebelumnya versi pertama aplikasi *WhatsApp* ini hanya digunakan untuk *update* status di ponsel kemudian beralih fungsi menjadi aplikasi pesan instan yang dimanfaatkan untuk menanyakan kabar. Kemudian rilis *WhatsApp* versi 2.0 dengan komponen *messaging*. Dengan adanya fitur tersebut pengguna *WhatsApp* mencapai 250 ribu orang. Pada mulanya *WhatsApp* mengalami kesulitan keuangan kemudian pada September 2009, Koum mengajak Brian Acton sahabatnya untuk bergabung mengembangkan *WhatsApp* dan membantu untuk mencari modal hingga terkumpul US\$ 250 ribu dari lima orang investor. Seiring berjalannya waktu aplikasi ini semakin berkembang dan tumbuh kemudian menghasilkan pendapatan dari biaya langganan tahunan dari para pengguna *WhatsApp*. Pada tahun 2014 *WhatsApp* diakuisisi oleh *Facebook* dengan 19 miliar dollar AS. Popularitas *WhatsApp* melesat cepat di hampir semua platform. Per Februari 2013 pengguna aktif *WhatsApp* meledak di angka 200 juta. Angka ini membengkak dua kali lipat pada bulan Desember dan naik lagi menjadi 500 juta pada bulan April 2014. Pengguna aktif *WhatsApp* tercatat sebanyak 900 juta per September 2015. Pengguna *WhatsApp* yang pada awalnya dibuat untuk pengguna *iPhone*, saat ini tersedia juga untuk versi *blackberry*, *android*, *windows phone* dan *symbian*.

Suryani (2017) mengemukakan *WhatsApp* memiliki beberapa fitur-fitur unggulan antara lain: 1) Mengirim sebuah pesan teks, foto dari galeri atau kamera, video, berkas-berkas kantor atau yang lainnya; 2) Menelpon melalui suara dan mengirim pesan berupa suara yang didengarkan oleh penerima setiap saat; 3) Berbagi lokasi dengan GPS; 4) Mendukung beberapa emoji yang minimalis; 5) Mengirimkan kartu kontak; 6) *WhatsApp* menjadi aplikasi berbayar dengan biaya hanya Rp. 12.000 per tahun; 7) pengguna *WhatsApp* dapat mengatur panel profilnya sendiri, yang terdiri dari nama, foto, status dan melindungi privasi pada profil 8)

email conversation: perbincangan dapat dikirim pengguna melalui *email*
9) *copy paste*: kalimat obrolan yang terdapat dalam *whatsApp* dapat di *copy*, *delete*, dan *forward* dengan cara menekan lalu menahan kalimat tersebut dilayar *handphone* 5) *search*: melalui fitur ini pengguna dapat mencari daftar kontak 10) *smile icon*: pengguna dapat menggunakan emotions pada saat melakukan perbincangan, emotions berupa *smile emotions*, icon-icon seperti cuaca, binatang, alat musik, buku, rumah, bunga, dan lain sebagainya 11) *call*: pengguna dapat melakukan panggilan dari aplikasi lain dengan nomor telepon 12) *block*: digunakan untuk memblokir kontak tertentu yang diinginkan oleh pengguna, dengan adanya fitur blok ini pengguna yang terblokir tidak dapat melakukan *chatting* dan melihat profil *whatsApp* dari pengguna yang memblokir.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis data terhadap 308 tuturan yang tersebar ke dalam ragam resmi, ragam akrab, dan ragam usaha pada grup *whatsApp* 'IPI GARUT', penggunaan *whatsApp* sangat efektif sebagai media dalam untuk kemudahan berkomunikasi jarak jauh. Hal ini dapat dilihat dari adanya komunikasi di *whatsApp* grup 'IPI Garut' pada tanggal 1-31 Januari 2020 sebanyak 308 tuturan. Informasi yang disampaikan pun beragam mulai dari informasi yang sifatnya formal berupa unggahan video Pengenalan kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB), video tentang keberhasilan salah seorang mahasiswa, informasi yang bisa diakses dari *website*, informasi tentang kegiatan sebuah Prodi dan sebagainya.

Dari informasi-informasi yang disampaikan para pengguna *whatsApp* grup 'IPI GARUT', terdapat beragam tuturan. Martin Joos (1967) mengklasifikasikan ragam tuturan berdasarkan keformalan yaitu berdasarkan ragam beku (*frozen*), resmi, usaha (*consultative*), santai (*casual*), dan akrab (*intimate*). Dari 308 jumlah tuturan pada grup *whatsapp* 'IPI GARUT' terdapat 0 ragam beku, 95 ragam resmi, 12 ragam usaha, 0 ragam santai, dan 201 ragam akrab. Jadi, dari keseluruhan data tuturan pada grup *whatsapp* 'IPI GARUT' penggunaan ragam bahasa berdasarkan keformalannya yang paling banyak digunakan yaitu ragam akrab. Hal ini dapat dilihat dari tuturan kalimat yang digunakan, penggunaan bahasa yang digunakan yaitu bahasa Sunda dan campuran bahasa Sunda dengan bahasa Indonesia. Sebanyak 201 ragam akrab dari 308 jumlah tuturan di grup *whatsapp* IPI GARUT' ini menandakan bahwa para penutur memiliki ikatan keakraban dengan lawan tuturnya sehingga respons tuturan menunjukkan ragam keakraban yang mendominasi sehingga data ragam keakraban mendominasi ragam tuturan lainnya di grup 'whatsapp IPI GARUT'. Para penutur di grup *whatsapp* 'IPI GARUT' kebanyakan berasal dari tataran Sunda yaitu Garut, Bandung, Tasik, Ciamis, dan Pameungpeuk. Bahkan ada juga dosen yang berasal dari Cirebon, tetapi sudah mahir menggunakan bahasa Sunda karena sudah lama

tinggal di Garut. Adanya kesamaan suku maka para pengguna tuturan pada grup *whatsapp* 'IPI GARUT' menggunakan bahasa Sunda dalam tuturannya.

Anggota grup *whatsapp* 'IPI GARUT' terdiri atas dosen-dosen yang mengajar dilingkungan IPI Garut dengan beragam asalnya. Melalui tugas tambahan atau informasi dari institusi-dosen IPI Garut pada grup *whatsapp* 'IPI GARUT' juga ada yang merangkap sebagai jabatan struktural sehingga tidak hanya mengajar tetapi melaksanakan tugas tambahan di bidang struktural di IPI Garut. Berdasarkan hal tersebut, terdapat informasi-informasi yang perlu disampaikan di grup *whatsapp* 'IPI Garut' dengan latar belakang pendidikan yang berbeda sehingga tuturan maupun respons juga menggunakan bahasa yang beragam yaitu bahasa Sunda, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris.

PENUTUP

Keragaman bahasa atau kevariasian bahasa terjadi karena bahasa itu digunakan dalam interaksi sesama manusia, gagasan berupa ide dan pemikiran disampaikan secara lisan kepada lawan tuturnya. Agar komunikasi berjalan efektif, maka apa yang menjadi ide dan pemikiran yang disampaikan penutur harus dapat dipahami dengan baik oleh lawan tuturnya.

Perbedaan ruang dan waktu saat ini bukan menjadi hambatan dengan adanya kemajuan pada bidang teknologi komunikasi sehingga memungkinkan para pengguna berkomunikasi kapan pun dan dimana pun tanpa terbatas. *Whatsapp* merupakan sebuah media yang dibuat untuk komunikasi berbagai kepentingan. Pada grup *whatsapp* "IPI GARUT" tujuan dibuatnya grup ini sebagai media komunikasi di lingkungan institusi IPI Garut.

Dari analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari 308 tuturan pada grup *whatsapp* "IPI GARUT" pada bulan Januari 2020, bentuk keformalan ragam bahasa pada tuturan di grup *whatsapp* 'IPI GARUT' terdiri atas ragam beku (*frozen*), ragam resmi, ragam usaha (*consultative*), ragam santai (*casual*), dan ragam akrab (*intimate*).
2. Ragam bahasa yang mendominasi bentuk keformalan pada tuturan di grup *whatsapp* 'IPI GARUT' yaitu didominasi oleh ragam akrab dengan jumlah 203 dari 308 tuturan. Hal ini disebabkan karena dari jumlah para penutur yang tergabung pada grup *whatsapp* IPI GARUT pada bulan Januari sebanyak 57 penutur yang berasal dari Garut, orang berasal dari Tasikmalaya, 1 orang berasal dari Cirebon. Meskipun berasal dari Cirebon tetapi sudah lama berada di lingkungan tatar Sunda yaitu menetap di Garut.
3. Bahasa Sunda merupakan bahasa yang mendominasi pada penggunaan tuturan di grup *whatsapp* 'IPI GARUT'. Penggunaan bahasa Sunda di lingkungan orang-orang Sunda apabila digunakan dapat mengakrabkan. Hal ini dapat dilihat dari tuturan-tuturan yang digunakan oleh peserta grup pada rekan sesama dosen maupun pada pimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

Asia Today. 2020. Indonesia Juara Keragaman Bahasa Tingkat Internasional.[online]. Tersedia pada <https://asiatoday.id/read/indonesia->

- juara-keragaman-bahasa-tingkat-internasional. Diakses Tanggal 28 Februari 2020.
- Bahasa Melayu Sebagai Dasar Bahasa Indonesia. 2019. [online]. Tersedia pada <https://www.romadecade.org/sejarah-bahasa-indonesia/#!>
- Barni, Monica; Guus Extra (ed.). 2008. Mapping Linguistic Diversity in Multicultural Contexts. Berlin: Walter de Gruyter GmbH & Co.
- Chaer, Abdul dan Leonnie Agustina. 2014. Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE.
- Crystal, David. 2001. *Language and the Internet*. USA: Cambridge University Press.
- Duranti, Alessandro. 2004. A Companion to Linguistic Anthropology. Carlton: Blackwell Publishing.
- Ernawati, Nini. 2018. *Fungsi Variasi Bahasa Dalam Interaksi Jual Di Pasar Bima (Kajian Sociolinguistik)*. [online]. Tersedia pada <http://eprints.unm.ac.id/10305/1/ARTIKEL.pdf> Diakses 28 Februari 2020.
- Jane, Simson. 2019. Language Diversity in Indigenous Australia in the 21 st Century dalam Journal Current Issues in Language Planning, Vol. 20, hlm. 67-80. Tersedia pada <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/14664208.2018.1503389?scroll=top&needAccess=true>. Diakses Tanggal 28 Februari 2020.
- Ohoiwutun, paul. 2007. *Sociolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Rani Suryani, Fungsi Whatsapp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah, (Lampung :2017), hal. 18.
- Tasai, S. Amran. 2017. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: UT.

